

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dan mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia. Nasib baik atau buruk secara lahir maupun batin seseorang, sebuah keluarga, sebuah bangsa, bahkan seluruh umat manusia, bergantung secara langsung pada bentuk pendidikan mereka sejak kanak-kanak.¹ Berdasarkan pada rasa tanggung jawab bersama, maka perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi beban bersama orangtua, masyarakat dan pemerintah. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Dalam Undang-Undang

Sikdiknas tersebut dijelaskan bahwa pendidikan di selenggarakan dengan memberi wawasan peserta didik dan memberi cerminan berbangsa serta beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian peran dan tugas seoran

¹ Bakri Yusuf Banawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utamaa, 2013),h.5

² Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomer 20 tahun 2003 Bab II pasal 3.” dalam *Undang Undang dan peraturan pemerintahan R.I tentang pendidikan*, (jakarta : Direktorat Jenderal pendidikan islam Departemen Agama R,I,2006), h.8

pendidik dan tenaga pendidik di harapkan mampu memberikan kegiatan pembelajaran pada siswa.

Orang tua/wali murid adalah komponen dari masyarakat yang bersinggungan langsung dalam memperoleh kemanfaatan dari penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini. Sementara itu, sinergisitas pembelajaran dapat berjalan ketika ada hubungan yang baik antara sekolah, guru, anak, orang tua dan masyarakat. Pada kenyataannya banyak orangtua yang belum terlibat dalam penyelenggaraan layanan TK. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal di antaranya kesibukan orang tua yang memiliki berbagai aktivitas dan selebihnya terkait perspektif orang tua mengenai pentingnya layanan pendidikan anak semenjak usia dini. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa perspektif dilatarbelakangi oleh riwayat pendidikan orang tua

Garry Hornby dan Rayleen Lafaele menyatakan bahwa kendala keterlibatan orangtua dipengaruhi oleh faktor orangtua dan keluarga, orangtua dan guru serta kondisi sosial.³ Banowati menyatakan bahwa struktur geografis pada permukaan bumi mempengaruhi keadaan geomorfologi suatu wilayah yang berpengaruh terhadap berbagai kegiatan ekonomi penduduk.⁴

Dalam pendapat Garry Hornby dan Rayleen Lafaele dan Banowati di jelaskan bahwa kendala keterlibatan orang tua pada pendidikan anaknya adalah karena adanya faktor lingkungan yang kurang bersahabat dengan keadaan

³ Hornby, Garry, and Rayleen Lafaele. *"Barriers to parental involvement in education: An explanatory model."* *Educational Review* 63.1 (2011): 37-52

⁴ Banowati, Model Pengentasan Kemiskinan Penduduk Perkotaan Melalui *Pelatihan dan Pemagangan Pengolahan Sampah Menjadi Material Fungsional Baru*. Laporan Penelitian, Dibiayai oleh DP2M, (Semarang: LP2M Unnes,2012/2013).h .43

mereka tinggal sehingga dukungan orang tua dituntut untuk sepenuhnya memperhatikan pendidikan anaknya

Desa Toari terletak di kabupaten Bombana Kecamatan Poleang Barat, didesa ini. Mayoritas penduduk desa tersebut sibuk dengan pekerjaan sehari-hari dengan berkebun, sehingga dalam aktivitas sehari-hari penduduk desa ini sibuk oleh pekerjaannya masing-masing padahal mereka mempunyai anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan serta arahan dari kedua orang tuanya.

Namun demikian ini tidak didukung oleh kondisi yang ada di desa Toari Orang tua yang sibuk dengan urusan masing-masing sebagai petani, dalam kegiatan sehari-hari orang tua berangkat pagi kekebun dan pulang sore hampir seluruh waktunya di sibukan oleh pertanian mereka, jarang kita melihat pada siang hari orang tua berada di rumah masing-masing sehingga mereka harus mampu mengatur jadwal untuk dapat membagi waktu mengurus pendidikan anaknya yang masih berusia dini, padahal mereka sangat membutuhkannya. Ketika penulis bertanya pada salah seorang anak yang tidak pergi ke sekolah padahal pada saat itu adalah jam sekolah, dia mengatakan kepada penulis bahwa *“kak saya tidak sekolah setiap hari karena tidak ada yang antar, bapak dan ibu pada kerja, jadi saya malas ke sekolah lagi”* kejadian ini terjadi 2 kali. sikap orang tua murid harus dapat memberikan bimbingan dan teladan yang baik supaya anak termotivasi dalam dunia pendidikan. Dari peristiwa ini penulis dapat simpulkan bahwa kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan Anak sedini mungkin harus lebih di utamakan.

Wawancara itu tidak hanya penulis lakukan kepada anak-anak, akan tetapi juga kepada orang tua mereka. Ketika penulis meminta bagaimana tanggapan orang tua terhadap pendidikan taman kanak-kanak, salah satu diantaranya, pak Nasir, Mengatakan bahwa “ *Keadaan ekonomi yang terbilang rata-rata rendah di masyarakat Desa Toari, yang menekankan orang tua untuk selalu bekerja mencari nafkah pergi pagi pulang sore untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak heran bagaimana kita dapat membagi waktu pekerjaan kami dan waktu luang kami untuk tetap membimbing anak kami meskipun ada sebagian orang tua murid yang lalai dalam mendidik anaknya* ”. Fakta yang kami dapat dari lapangan, berbeda dengan pandangan Trianto, yang menjelaskan pentingnya Pendidikan anak sedini mungkin. terutama pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.⁵ Fakta lapangan menunjukkan masih banyak anak-anak berusia 5 tahun yang sama sekali belum menyentuh pendidikan anak usia dini, tidak aktif lagi ke sekolah, karena alasan orang tua sibuk dengan aktivitasnya tanpa memperhatikan pentingnya pendidikan anak di usia dini.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul *Kesadaran Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Al-Insan Amalia Desa Toari Kecamatan Poleang barat Kabupaten Bombana.*

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 24

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam Penelitian ini adalah. *“Kesadaran Orang Tua murid Taman Kanak-Kanak Al-Insan Amalia Desa Toari Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana”*. Sedangkan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya Pendidikan Taman kanak-kanak al-Insan Amalia Desa Toari Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana.
2. Bentuk kesadaran orang tua taman kanak-kanak al insan Amalia Desa Toari kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana
3. Dukungan sumber daya orang tua untuk memperhatikan pendidikan taman kanak-kanak al-Insan amalia desa Toari Kabupaten Bombana.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran orang tua murid taman kanak-kanak al Insan Amalia desa Toari kecamatan Poleang Barat.?
2. Faktor apa saja yang menghambat kesadaran orang tua murid taman kanak-kanak Al Insan Amalia desa Toari Kecamatan poleang barat kabupaten Bombana ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesadaran orang tua murid dalam pendidikan taman kanak-kanak al-Insan amalia didesa Toari Kecamatan Poleang Barat kabupaten Bombana.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat kesadaran orang tua murid taman kanak-kanak al Insan Amalia dalam pendidikan anakany

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai kesadaran orang tua dalam memperhatikan Pendidikan Taman kanak-kanak al-Insan Amalia didesa Toari Kecamatan Poleang barat, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan acuan untuk menyadadarkan orang tua terhadap pentingnya Pendidikan Taman kanak-kanak al Insan Amalia .
- b) Menjadi bahan yang dapat menamba referensi bagi peneliti yang relevan selanjutnya
- c) Menumbuhkan kepekahan penulis terhadap tanggung jawab orang tua murid pendidikan Taman Kanak-kanak dengan propesi dan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda beda
- d) Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peranan orang tua dalam meningkatkan kesadaran dalam pendidikan anaknya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi taman kanak-kanak temuan ini mengingatkan mereka bahwa pendidikan itu sangat penting buat kehidupan dimasa yang akan datang.
- b) Bagi orang tua khususnya bagi orang tua yang berprofisi sebagai petani temuan ini akan bermanfaat sebagai bahan informasi, untuk lebih mementingkan pendidikan anak-anaknya.
- c) Bagi masyarakat umum temuan ini dapat membantu supaya masyarakat lebih berperan sebagaimana tentunya sehingga gagasan untuk meraih tujuan pendidikan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

- d) Selanjutnya diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah setempat dalam memperbaiki pendidikan masyarakat dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda mengurangi tingkat anak putus sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis akan pengertian beberapa kata adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran adalah hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang dimana ada tindakan yang aktif dari para orang tua dalam mendidik anak
2. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar.

